

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha dalam memberikan bantuan jiwa kepada peserta didik baik lahir maupun batin dari fitrahnya menjadikan manusia menuju yang lebih baik dan beradab. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tiada akhir yang memungkinkan terciptanya kualitas berkelanjutan yang bertujuan untuk mewujudkan sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya dan Pancasila masyarakat. Pendidikan harus mengembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan integral. Oleh karena itu pendidikan perlu diperdalam, oleh karena itu pendidikan dimaknai secara filosofis yang menunjukkan kejelasan berdasarkan pendidikan itu sendiri. Tentu saja penanaman karakter bangsa hanyalah salah satu aspek penyelenggaraan pendidikan. Hukum Indonesia juga mengatur aspek khusus dalam penanaman karakter bangsa. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pedoman bagi pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ke depan. Dalam hal ini, pendidikan Indonesia dapat memberikan dampak positif bagi negara dan masyarakat Indonesia.¹

Pendidikan sangat penting diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan potensi diri dan mengembangkan keterampilan dasar sesuai dengan ciri-ciri perkembangan yang menjadikan mereka sebagai manusia yang berharga dan aktif dalam masyarakat. Menjadikan peserta didik yang sempurna dan berkualitas tidaklah semudah yang diharapkan, karena masa remaja merupakan masa perkembangan yang sulit bagi individu. Seorang terdidik sebagai penerus diharapkan mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan masa mudanya secara efektif, yaitu belajar dengan sungguh-sungguh, aktif mengikuti proses pembelajaran dan terus berpikir positif untuk menjadi generasi yang lebih baik bagi bangsa. Hal ini terlihat dari bagaimana anak menaati peraturan di sekolah.²

¹ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 29 <<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>>, hal. 29-30

² Ani Wardah Rio Natha Kusumah, Farial, Rudi Haryadi, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Ke

Dengan cara ini, pendidikan benar-benar membantu pengembangan karakter. Oleh karena itu, dikembangkan di sekolah untuk memenuhi potensinya dan menjadi anggota masyarakat yang berharga dan terbentuk dari mulai potensi yang dimiliki yang nantinya akan berguna dalam kehidupan masyarakat. Peserta didik dilatih untuk menjadi individu yang mempunyai ketrampilan sesuai dengan dirinya sendiri tanpa harus dipengaruhi oleh orang lain. Peserta didik juga diajarkan untuk mampu memilah dan memilih lingkungan yang negatif maupun positif untuk dirinya, sehingga dapat berkembang sesuai dengan jati dirinya secara optimal. Selain itu, hal ini menghasilkan kepribadian yang baik. Di sekolah juga mendapatkan penyesuaian sosial, pandangan hidup yang bertanggung jawab, keterampilan pengembangan diri, dan peningkatan prestasi ujian melalui disiplin.

Pendidikan yang dijadikan sebagai sarana untuk membentuk kepribadian seseorang memang harus mencakup kedisiplinan, karena kedisiplinan harus mendarah daging dalam diri setiap orang. Manusia selalu dapat mengendalikan dan mengendalikan perbuatannya hanya melalui kehidupan yang teratur dan disiplin. Dalam kehidupan sehari-hari memang harus dilatih dan dibiasakan untuk hidup disiplin, karena dengan cara ini seseorang benar-benar terlatih dan dapat merasakan kehidupan yang bermakna, seseorang selalu mendapatkan kepercayaan dari orang lain berkat tingkat kedisiplinan dan kedisiplinannya yang tinggi, rasa tanggungjawab. Namun jarang sekali kita memperhatikan pentingnya disiplin dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pengajaran dan penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari jarang sekali diterapkan. Kata disiplin adalah sesuatu yang mudah diucapkan namun agak sulit dilaksanakan. Penerapan kedisiplinan baik dalam jenjang pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan agar dapat berkembang pada saat iniera globalisasi masyarakat dapat berkompetisi dalam bidang ini secara sehat dan sportif.³

Siswa dituntut mempunyai sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran, artinya siswa harus mempunyai kesadaran, kemauan dan motivasi untuk berusaha belajar dengan didukung jadwal pribadinya. direncanakan Agar proses pembelajaran tidak terjadi

Sekolah Di Smp Negeri 23 Banjarmasin", Jurnal Mahasiswa BK An-Nur :Berbeda, Bermakna, Mulia, 2019, hal. 2

³ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 16–28 <<https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>>, hal. 17

karena tekanan guru atau orang lain, melainkan dari sikap disiplin siswa sehingga tujuan pembelajaran berhasil tercapai. Disiplin merupakan salah satu unsur terpenting bagi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran dan mengembangkan inisiatif siswa.⁴ Peraturan yang berlaku di sekolah berfungsi untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menegakkan kedisiplinan yang meliputi tata cara berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu belajar, dan pemeliharaan halaman sekolah. Memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu tindakan yang tepat. Peran pemeliharaan dan pengembangan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan fungsinya. Diharapkan dengan perlakuan tersebut, setiap individu dapat menaati peraturan dan berperilaku disiplin selama berada di sekolah.⁵

Oleh karena itu, kedisiplinan perlu diterapkan dan dilatih sejak dini agar peserta didik dapat terbiasa. Disiplin bisa ditanamkan dari mulai lingkungan keluarga ketika dirumah. Dengan itu, disiplin juga diperlukan dikendalikan dan dikontrol dari diri sendiri maupun dari orang terdekat untuk memperhatikan hal-hal yang dilakukan. Disiplin juga bukan hanya diterapkan dilingkungan keluarga, namun lingkungan sekolah juga lingkungan dalam bermasyarakat. Ketika peserta didik mempunyai sikap disiplin yang tinggi, maka akan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dengan sangat efektif.

Biasanya, disiplin dikaitkan dengan manajemen waktu dan kepatuhan terhadap aturan. Jika seseorang menyelesaikan tugasnya dan bekerja sesuai jadwal, ia mungkin dianggap disiplin. Islam menekankan bahwa penghormatan terhadap waktu sama pentingnya dengan penghormatan terhadap firman Allah SWT yang memaparkan tentang pentingnya tepat waktu yaitu pada Surah Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “1) Demi masa. 2) Sungguh, manusia berada dalam kerugian, 3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk

⁴ Petrus Ony Prawianto, "Jurnal Bimbingan Konseling", 1.1 (2012), hal. 86

⁵ Fani Julia Fiana and Mursyid Ridha, "Konsoler / Jurnal Ilmiah Konseling Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling", *Ilmiah Konseling*, 2.April (2013), hal. 27

kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”
(QS. Al Ashr: 1-3).⁶

Kandungan makna ayat dalam surat Al Ashr tersebut mengandung keutamaan untuk mengingatkan kepada orang-orang iman agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dengan memperbanyak amal sholih dan juga saling menasihati pada kebaikan. Semua itu dilakukan agar kita tidak termasuk ke dalam golongan orang yang merugi.

Tujuan layanan bimbingan dan konseling sekolah adalah membantu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan akademik, dan kariernya. Layanan bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik berkembang secara individu, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, bakat, kemampuan, minat, perkembangan, prasyarat dan peluang. Pengabdian ini juga membantu mengatasi kelemahan, hambatan dan permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, tugas membimbing dan mengarahkan guru adalah mengarahkan mereka agar mengikuti peraturan dan praktik yang ada di sekolah.⁷

Setiap individu memerlukan kedisiplinan karena dapat membuat mereka bertindak melanggar. Hal tersebut, mampu memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan sekitar, menyeimbangkan keinginan sendiri dengan keinginan orang lain, menjauhkan diri dari tindakan yang dilarang sekolah, dan terdorong untuk bertindak secara moral dan etika. Permasalahan terkait disiplin merupakan hal yang sering muncul baik di lingkungan masyarakat maupun pendidikan.

Berdasarkan pertemuan pra observasi penulis bersama guru BK di MTs.Wahid Hasyim Pati, bahwa Madrasah tersebut merupakan madrasah yang mengedepankan nilai-nilai kedisiplinan bagi peserta didiknya. Peserta didik diwajibkan untuk menaati segala aturan ataupun tata tertib yang berlaku di lingkungan madrasah, madrasah juga menetapkan waktu masuk sekolah pada pukul 06.45 WIB dengan tujuannya agar siswa terbiasa datang ke sekolah sesuai dengan waktunya pada pukul 07.00 WIB

⁶ Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan terjemahnya*", (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 601

⁷ H Kamaluddin, "*Bimbingan Dan Konseling Sekolah*", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17.4 (2011), 447-54
<<https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>>, hal. 447

sudah tidak ada yang berkeliaran di luar sekolah. Tetapi masih ditemukan kasus mengenai peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Selain itu masih banyak sekali berkaitan dengan atribut seragam sekolah yang belum lengkap, dimana baju belum rapi, masih ada yang membolos, waktunya pembelajaran belum masuk ke dalam kelas, gaduh saat pelajaran dimulai dan juga ada yang tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan sekolah. Berbanding terbalik dengan hal itu, juga masih banyak peserta didik yang mematuhi peraturan sekolah, seperti memakai atribut lengkap, seragam dimasukkan dengan rapi, berangkat ke sekolah tidak terlambat, mengikuti proses pembelajaran dengan tenang, tidak pernah membolos, sangat aktif mengikuti pelajaran dikelas, bisa mengelola waktu antara bermain dan belajar ketika disekolah.⁸

Berkaitan hal tersebut, adanya pelanggaran yang dilakukan peserta didik membuat proses belajar mengajar tidak efektif dan masih terganggu. Ketika ada peserta didik yang melakukannya, maka waktu untuk belajar terpotong karena guru bimbingan dan konseling harus memberikan pengarahan terlebih dahulu. Guru bimbingan dan konseling memberikan instruksi ini untuk memastikan agar tidak melakukan pelanggaran yang sama berulang kali. Namun, pengarahan tersebut belum memiliki dampak yang baik sehingga peserta didik yang masih mengulangi dengan pelanggaran yang sama di lain hari.

Alasan peneliti memilih menggunakan layanan konseling kelompok adalah untuk membantu mengatasi peserta didik yang mempunyai permasalahan yang sama yaitu kurangnya tingkat kedisiplinan dapat dituntaskan secara kelompok dan dapat menceritakan pengalaman yang mereka alami terhadap permasalahan yang mereka temui secara pribadi. Dengan menggunakan teknik *self management* diharapkan peserta didik bisa dengan mudah mengatur dirinya sendiri dengan baik dan teratur. Sementara itu, terapi kelompok menggunakan strategi penguatan positif untuk membantu menjadi lebih termotivasi, mendorong proses berpikir positif, dan belajar bagaimana mengelola dan mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif. Teknik ini mempunyai fungsi yaitu lebih memfokuskan kegiatan konseling kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan tersebut dapat terarah dengan baik. Maka dari itu, Terapi kelompok dengan fokus pada metode

⁸ Hasil observasi pra penelitian di MTs. Wahid Hasyim Pati pada 20 Oktober 2023.

penguatan positif diharapkan dapat meningkatkan perilaku disiplin di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs. Wahid Hasyim Pati dengan judul “Komparasi Layanan Konseling Kelompok Melalui Teknik *Self Management* Dan *Positive Reinforcement* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Wahid Hasyim Pati”.

B. Rumusan Masalah

Adanya penjabaran dari latar belakang diatas, untuk itu masalah yang muncul pada penelitian ini yaitu:

1. Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim Pati sebelum dan sesudah diterapkannya layanan konseling kelompok melalui teknik *self management*?
2. Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim Pati sebelum dan sesudah diterapkannya layanan konseling kelompok melalui teknik *positive reinforcement*?
3. Adakah perbedaan perkembangan kedisiplinan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim Pati dengan layanan konseling kelompok melalui teknik *self management* dan *positive reinforcement*?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini yang diperoleh dari uraian rumusan masalah sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim Pati sebelum dan sesudah diterapkannya layanan konseling kelompok melalui teknik *self management*.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim Pati sebelum dan sesudah diterapkannya layanan konseling kelompok melalui teknik *positive reinforcement*.
3. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim Pati dengan layanan konseling kelompok melalui teknik *self management* dan *positive reinforcement*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, berkaitan dengan layanan konseling kelompok sebagai layanan bantuan kepada peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya,

berdasarkan pemahaman akan kekuatan serta kelemahan dirinya dan didukung dengan peningkatan sikap disiplin yang mendorong peserta didik dalam mengatur dan mengarahkan diri dalam menaati peraturan yang berlaku atas kesadaran diri sendiri dalam mengembangkan kualitas diri sebagai pribadi yang bertanggung jawab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat menambah keaktifan serta kreativitas peserta didik dengan maksimal ketika menimba ilmu agar bermanfaat dan pengaplikasian dari layanan konseling kelompok melalui pengelolaan diri dan dukungan positif untuk memajukan kedisiplinan siswa di MTs. Wahid Hasyim Pati.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Memberikan informasi untuk mengambil kebijakan terkait perbandingan layanan konseling kelompok melalui pengontrolan individu sendiri dan penguatan dari lingkungan sekitar untuk menjaga kedisiplinan di MTs. Wahid Hasyim Pati.

c. Bagi MTs. Wahid Hasyim Pati

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan layanan konseling kelompok melalui teknik *self management* dan *positive reinforcement*.

E. Sistematika Penulisan

Tujuan penulisan sistematis adalah untuk memberikan refleksi umum pada setiap poin. Sistematika penulisan pada umumnya memuat penjelasan deskriptif terhadap apa yang ditulis. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman terhadap keseluruhan isi skripsi. Skripsi penulis terbagi menjadi beberapa sub bagian, yang sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mengarah ke bab-bab berikutnya. Bab ini menguraikan beberapa pertanyaan yang menjadi kerangka dasar penelitian yang dikembangkan pada bab-bab selanjutnya. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan sebelumnya yang relevan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini berisi informasi tentang latar belakang teori. Meliputi layanan konseling kelompok, manajemen diri dan teknik penguatan positif, serta disiplin..

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis, dan yang terakhir tentang pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan ringkasan pembahasan penulis yang memuat sejumlah rekomendasi dan temuan sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan dan diberikan sebelumnya dalam bab-bab tersebut.